

EVALUASI KETAATAN PENULISAN KARTU OBAT TERHADAP FORMULARIUM RUMAH SAKIT DI RSUD UNGARAN KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2008

Mohammad Djatmiko¹⁾, Raharti Sulastini¹⁾

¹⁾Fakultas Farmasi Universitas Wahid Hasyim Semarang

INTISARI

Formularium Rumah Sakit adalah daftar obat terseleksi yang digunakan sebagai pedoman dalam persepsian dokter di rumah sakit. Ketidakpatuhan terhadap formularium mengakibatkan pasien mendapatkan obat yang tidak tepat waktu karena obat tidak tersedia di instalasi farmasi. Evaluasi ketaatan penulisan kartu obat terhadap formularium erat kaitannya dengan penggunaan obat yang rasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan penulisan obat terhadap Formularium Rumah Sakit di RSUD Ungaran. Penelitian bersifat non eksperimental dengan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling* dan data dianalisis secara diskriptif non analitik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan obat pada pasien rawat jalan sebanyak 457 jenis yang terdiri dari obat paten 95,7 % dan obat generik 4,3 %. Kesesuaian obat dengan standar formularium 79,6 %. Penggunaan obat formularium berdasarkan SMF terbesar adalah SMF THT 99,1 %. Sedang berdasarkan kelas terapi penggunaan obat formularium terbesar adalah terapi antiinflamasi dan antirematik 100 %. Penggunaan obat pada pasien rawat inap sebanyak 423 jenis yang terdiri dari obat paten 99,8 % dan obat generik 0,2 %. Kesesuaian obat dengan standar formularium 74,9 %. Penggunaan Obat formularium berdasarkan SMF terbesar adalah SMF Syaraf 92,6 %. Sedang berdasarkan kelas terapi penggunaan obat formularium terbesar adalah terapi antiinflamasi dan antirematik 100 %.

Kata kunci : evaluasi ketaatan, formularium rumah sakit

ABSTRACT

Hospital formulary is a list of drugs selected that appropriate and economically used as a guide in prescriptions in the hospital. Non-compliance resulted in patients getting the drug formulary that is not timely because the drug is not available in the pharmacy department. Evaluation of adherence to the formulary drug card writing is closely related to the rational use of drugs. This study aims to determine the level of adherence to the formulary drugs written in Ungaran Hospital. This research is a non experimental and data were analyzed descriptively and non-analytic by cluster random sampling technique.

Results showed that the use of the drug on patient counted 457 kinds comprising 95.7% of drug patents and generic drugs 4.3%. Conformity with the standard drug formulary, 79.6%. The highest conformity of drug use with formularies is the unit of pharyngeal, nose and ear 99.1%. Whereas based on therapeutic class are antiinflammatory therapy antirheumatic 100%. Drug use in hospitalized patients as much as 423 kinds of patent medicine consisting of 99.8% and 0.2% of generic drugs. Conformity with the standard drug formulary, 74.9%. The highest conformity of drug use with formularies is the unit of Neural 92.6%. Whereas based on therapeutic class are antiinflammatory therapy antirematik 100%.

Key words : evaluation of adherence, hospital formulary

PENDAHULUAN

Perawatan pasien di rumah sakit sangat tergantung pada keefektifan penggunaan obat. Keragaman obat yang tersedia mengharuskan pengembangan suatu program penggunaan obat yang baik di rumah sakit. Konsep sistem formularium adalah metode untuk mengadakan evaluasi pemilihan dan penggunaan obat yang obyektif di rumah sakit sebagai dasar terapi obat yang tepat dan ekonomis (Hicks, 1994).

Instalasi farmasi rumah sakit seharusnya dapat menjalankan fungsi kontrol terhadap penyimpangan yaitu penulisan obat non formularium, tetapi mengalami beberapa kendala. Diantaranya adalah dokter tidak bersedia mengganti obat yang tertulis dengan obat yang tersedia, atau instalasi farmasi tidak dapat menghubungi dokter tersebut, sehingga pasien mendapatkan obat tidak tepat waktu karena harus dicarikan ke pihak ketiga. Hal-hal tersebut menjadikan pelayanan farmasi menurun karena tidak dapat melayani dengan cepat dan bahkan

mendapat komplain dari dokter, penderita, maupun keluarganya.

Penelitian yang dilakukan oleh Winarni tentang evaluasi kepatuhan penulisan obat dalam kartu obat pasien rawat inap terhadap Formularium Rumah Sakit RSUP Dr. Karyadi Semarang yang merupakan Rumah Sakit tipe A menunjukkan kesesuaian sebesar 77,7 % (Winarni, 2008).

Penelitian di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang yang merupakan rumah sakit tipe C belum pernah ada. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian ini untuk dapat mengevaluasi ketaatan penulisan obat dalam kartu obat pasien sehingga dapat mengantisipasi obat yang tidak tercantum dalam formularium dan rujukan pasien ke pelayanan kesehatan lain.

METODOLOGI

Tahapan Penelitian

Teknik pengambilan sampel adalah *cluster proporsional random sampling* sehingga mampu mempresentasikan proporsi populasi tiap bulan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi nomor, nama pasien, tanggal masuk, nomor register, jenis kelamin, nama obat, golongan obat generik atau paten, masuk daftar formularium atau non formularium, staf medik fungsional, nama dokter dan kelas terapi.

Pengolahan data meliputi pola pengobatan dan kesesuaian pengobatan dengan standar formularium rumah sakit RSUD Ungaran Kabupaten Semarang tahun 2008.

Analisa data

Data dianalisis dengan metode deskriptif non analitik meliputi pola pengobatan dan kesesuaian pengobatan dengan standar formularium RSUD Ungaran Kabupaten Semarang

HASIL PENELITIAN

Pola Pengobatan

Pola pengobatan pasien rawat jalan meliputi jenis obat, kelas terapi dan kelompok obat generik dan paten.

1) Jenis obat

Jenis obat yang digunakan pasien rawat jalan tahun 2008 sebanyak 457 macam dengan jumlah frekuensi penggunaan sebanyak 4.033 kali. Jumlah sampel sebanyak 397, jadi rata-rata setiap pasien mendapat 4-5 macam obat.

Pemakaian obat untuk pasien rawat jalan yang sering dibuatkan kopi resep adalah obat paten dengan nama dagang Oxcal, Oculex tab, Zegavit, Asam folat, Triomin E, Lestron, Revolan, Flamoxy, Dexyclav, Dolo Scaneuron, Hedix, Cardiomin, Frego 5 mg, Prenatin Plus, Prenatin DF, Cardiovar karena tidak tersedia di Instalasi Farmasi. Obat-obat lain sebanyak 441 jenis.

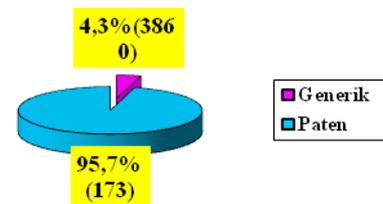
Jenis obat yang digunakan pasien rawat inap tahun 2008 sebanyak 423 macam dengan jumlah

frekuensi penggunaan sebanyak 3.013 kali. Jumlah sampel sebanyak 385, jadi rata-rata pasien mendapat 8 macam obat. Hal ini terutama karena setelah selesai pengobatan dengan rute parenteral diganti dengan rute peroral yang terdiri dari beberapa macam obat.

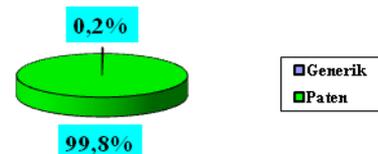
Pemakaian obat untuk pasien rawat inap yang sering dibuatkan kopi resep karena tidak tersedia di instalasi farmasi adalah obat paten dengan nama dagang Triomin E, Quamiprox, Flamoxy, Wiaflox, Primadol, Nufadipect, Gitaramin, Amadiab, Mediamer B6, Provital. Obat-obat lain sebanyak 402 jenis

2) Distribusi Penggunaan obat generik dan paten

Rumah sakit pemerintah diwajibkan menyediakan obat dengan nama generik untuk pasien rawat inap dan pasien rawat jalan. (DepKes, 1989).



Gambar 1. Distribusi Penggunaan Obat Generik dan Paten Pasien Rawat Jalan



Gambar 2. Distribusi Penggunaan Obat Generik dan Paten Pasien Rawat Inap

Pemakaian obat pasien rawat jalan dan rawat inap menunjukkan bahwa obat paten lebih banyak digunakan daripada obat generik. Hal ini kemungkinan disebabkan karena pasien cenderung lebih memilih obat paten dan kemungkinan sediaan generiknya tidak tersedia.

3) Distribusi Penggunaan Obat Generik Dan Paten Berdasarkan SMF

Distribusi obat generik pada penulisan kartu obat pasien rawat jalan terbesar dilakukan oleh SMF Obstetri Ginekologi dengan frekuensi sebesar 120 (11,1%), kedua SMF Anak dengan frekuensi sebesar 12 (8,3 %) dan ketiga SMF Syaraf dengan frekuensi sebesar 40 (6,6 %). Distribusi obat paten pada penulisan kartu obat pasien rawat jalan

terbesar dilakukan oleh SMF Penyakit Dalam dengan frekuensi sebesar 851 (100 %), kedua SMF Umum dengan frekuensi sebesar 451 (100 %), ketiga SMF Bedah dengan frekuensi sebesar 403 (100 %).

Tabel III. Distribusi Penggunaan Obat Generik Dan Paten Pasien Rawat Jalan Berdasarkan SMF

No	SMF	Jml	Generik		Paten	
			Jml	(J	(%)
1	Obstetri	1.0	120	11	96	88,9
2	Penyakit Dalam	851	0	0	85	100
3	Syaraf	603	40	6,	56	93,4
4	Umum	451	0	0	45	100
5	Bedah	403	0	0	40	100
6	Mata	316	0	0	31	100
7	Anak	145	12	8,	13	91,7
8	THT	113	1	0,	11	99,1
9	Gigi dan Mulut	50	0	0	50	100
10	Kulit	16	0	0	16	100
Jumlah		4.0	173	2,	3.	97,3

Distribusi obat generik pada penulisan kartu obat pasien rawat inap terbesar oleh SMF Obstetri Bedah dengan frekuensi sebesar 1 (0,3 %), kedua SMF Penyakit Dalam dengan frekuensi sebesar 4 (0,2%) .Distribusi obat patent pada penulisan kartu obat pasien rawat inap terbesar oleh SMF Obstetri Ginekologi dengan frekuensi sebesar 694 (100 %), kedua SMF Anak dengan frekuensi sebesar 291 (100 %), ketiga SMF Syaraf dengan frekuensi sebesar 54 (100 %).

Kesesuaian Pengobatan Dengan Standar Formularium

Kesesuaian berdasarkan formularium pada pasien rawat jalan dan pasien rawat inap berdasarkan SMF dan kelas terapi.

1) Persentase kesesuaian obat terhadap Formularium

Pemakaian obat formularium merupakan kewajiban dan tanggung jawab bersama semua pihak demi terlaksananya pelayanan kesehatan yang berkualitas dan bertanggung jawab. Penulisan obat sesuai formularium pada pasien rawat jalan sebesar 79,6 % ,sedangkan pada pasien rawat inap sebesar 74,9%.

Penulisan obat tidak sesuai formularium pada pasien rawat jalan sebesar 20,4%, sedangkan pada penderita rawat inap sebesar 25,1%.Hal ini menunjukkan masih banyak dokter penulis kartu obat yang patuh terhadap formularium rumah sakit walaupun tetap ada yang kurang patuh terhadap formularium rumah sakit.

2) Persentase Kesesuaian Obat Terhadap Formularium Berdasarkan SMF

Penulisan obat pasien rawat jalan yang sesuai formularium terbesar oleh SMF THT dengan frekuensi sebesar 112 (99,1%), kedua SMF Umum

dengan frekuensi 395 (87,6 %), ketiga SMF Syaraf dengan frekuensi sebesar 511 (84,7%). Penulisan obat pasien rawat jalan yang tidak sesuai formularium terbesar oleh SMF Anak dengan frekuensi sebesar 72 (49,7%), kedua SMF Bedah dengan frekuensi sebesar 154 (38,2%), ketiga SMF Penyakit Dalam dengan frekuensi sebesar 189 (22,2 %)

Berdasarkan jumlah pasien rawat inap, penulisan obat formularium terbesar dari SMF Syaraf dengan frekuensi sebanyak 54 (92,6%), kedua dari SMF Obstetri Ginekologi dengan frekuensi sebanyak 642 (92,5%), ketiga dari SMF Penyakit Dalam dengan frekuensi sebanyak 1.189 (71,9%). Penulisan obat yang tidak sesuai formularium terbesar dari SMF Penyakit Kulit dengan frekuensi sebanyak 10 (62,5%), kedua dari SMF Anak dengan frekuensi sebanyak 128 (43,9%), ketiga dari SMF Bedah dengan frekuensi sebanyak 99 (32,5%).

3) Prosentase kesesuaian obat terhadap formularium berdasarkan kelas terapi

Penulisan obat pasien rawat jalan berdasarkan kelas terapi yang sesuai formularium terbesar pada kelas terapi terbesar adalah terapi antiinflamatory dan antireumatik dengan frekuensi 132 (100 %), terbesar kedua adalah terapi antiasma dengan frekuensi sebesar 60 (100 %) serta ketiga adalah terapi antikoagulan dengan frekuensi sebesar 41 (100 %). Hal ini disebabkan karena obat dari kelas terapi tersebut banyak digunakan dan sudah tersedia di Instalasi farmasi.

Penulisan obat pasien rawat jalan berdasarkan kelas terapi yang tidak sesuai formularium terbesar pada kelas terapi antihipertensi dengan frekuensi sebesar 57 (100 %), kedua pada kelas terapi mulut dan tenggorokan dengan frekuensi sebesar 27 (100 %), ketiga pada kelas terapi hepatitis dengan frekuensi sebesar 20 (100 %).

Penulisan obat pasien rawat inap berdasarkan kelas terapi yang sesuai formularium terbesar pada terapi antiinflamatory dan antirheumatik dengan frekuensi sebesar 146 (100 %), kedua terapi antikoagulan dengan frekuensi sebesar 83 (100 %), ketiga terapi calcium & vitamin dengan frekuensi sebesar 36 (100 %). Hal ini disebabkan karena obat dari kelas terapi tersebut banyak digunakan dan sudah tersedia di Instalasi farmasi

Penulisan obat pasien rawat inap berdasarkan kelas terapi yang tidak sesuai formularium terbesar pada terapi hyperurin dengan frekuensi sebesar 15 (100 %), kedua pada terapi mulut dan tenggorok dengan frekuensi sebesar 2 (100%), ketiga pada terapi oksitoksik dengan frekuensi sebesar 30 (85,7 %). Hal ini disebabkan karena obat pada kelas terapi tersebut banyak digunakan tetapi tidak tersedia di Instalasi farmasi

karena tidak terdaftar dalam formularium rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

Dep.Kes.RI, 1989, *Kewajiban Menulis Resep dan/ atau Menggunakan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.

Hicks, W.E.,1994, *Practice Standards of ASHP* 1994-1995, Hospital Pharmacists Inc, United States of America.

Winarni, 2008, Evaluasi Kepatuhan Penulisan Obat Dalam Kartu Obat Penderita Rawat Inap Ruang Kutilang Terhadap Formularium Rumah Sakit Di RSUP Dr.Kariadi Semarang Periode 2007, *Skripsi*, Fakultas Farmasi Universitas Wahid Hasyim, Semarang.